



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Putri Dwi Ramadhani Syam¹, Amir Pada ², Musfhira Ardianti³

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: putridwiramadhanisyam64@gmail.com

² PGSD, UNM Makassar

Email: amir.pada@unm.ac.id

³ PGSD, SDI Pattallassang

Email: musfhiraardianti19@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI Pattallassang. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Talking stick untuk meningkatkan sikap hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Pattallassang. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdapat satu kali pertemuan dengan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Fokus dalam penelitian ini meliputi penerapan model pembelajaran Talking stick pada proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDI Pattallassang yang aktif dengan jumlah peserta didik 28 orang yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik sehingga telah mencapai target ketuntasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Pattallassang.

Key words:

Model talking stick, hasil belajar

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar menitik beratkan upaya agar materi pelajaran atau pendidikan mudah diamati, dihayati, ditransfer, dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional salah satunya ialah penerapan model dalam pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013.

Pinisi: Journal of Teacher Professional

Komponen dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah guru dan siswa. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Agar dapat mengajar secara efektif, maka guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu mengajarnya dilakukan dengan menyusun rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Pada pembelajaran tematik, guru SD perlu menggunakan model atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, kreatif, dan inovatif. Agar siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian siswa akan memperoleh manfaat dari pelajaran tema dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran tema adalah metode pembelajaran talking stick.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. Pembelajaran tematik merupakan upaya pembelajaran yang berorientasi pada tahap perkembangan peserta didik SD yang dalam perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh serta baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana.

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran tematik adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Agar pembelajaran tematik lebih bermakna bagi siswa sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat supaya siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode bagaimana yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas IV SD Inpres Pattallassang, bahwa siswa belum menunjukkan adanya respon yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran, dimana hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terukur dari nilai siswa yang belum mencapai Standar KKM yang tujuhan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Data Ulangan Tengah Semester Kelas IV Tema 7 SD Inpres Pattallassang

No.	Sekolah	Standar KKM	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Kelas IV A	65	28	8	14

Kriteria tuntas dan belum tuntas tersebut didasarkan atas penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana KKM Tema 7 kelas IV SD Inpres Pattallassang Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah 65. Dari data di atas, diketahui sebanyak 14 siswa belum tuntas dalam Tema 7 dan 8 siswa tuntas. Selain dari data di atas, hasil belajar yang rendah terlihat dari kegiatan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang terukur dari kegiatan siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran. Selain itu, siswa sibuk sendiri dengan temannya. Hal ini disebabkan, karena peneliti selama ini dalam proses pembelajaran tidak melakukan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran. Cara tersebut tentunya memnyebabkan suasana cendrung membosankan, sehingga berdampak pada hasil belajar kognitif. Berdasarkan permasalahan di atas untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah metode talking stick. Oleh karena itu, tujuan penerapan metode talking stick lebih ditekankan pada keaktifan siswa.

Metode pembelajaran *talking stick* akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam peroses belajar mengajar. Metode pembelajaran talking stick merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Metode pembelajaran *talking stick* dapat membuat anak didik ceria, senang, dan melatih mental anak didik untuk siap pada situasi dan kondisi apapun. Dengan demikian, pembelajaran tematik

11.	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	80	81,5	80,75	1,5%
-----	--	----	------	-------	------

Pinisi: Journal of Teacher Professional

tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan peserta didik di dalam proses belajar mengajar, sehingga terjalin interaksi baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun dengan guru. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas melalui “**Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Inpres Pattallassang Tahun Ajaran 2022/2023**”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini ada 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama dengan peserta didik dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tujuan pemberian tindakan ini agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik di kelas IV SDI Pattallassang yang berjumlah 28 orang. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini ialah peningkatan hasil belajar tema 9 subtema 1 pembelajaran 2 kelas IV. Penelitian ini dilakukan di SDI Pattallassang sebagai tempat Praktik Pengalaman Lapangan II. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yaitu dimulai pada tanggal 5 Mei 2023, melalui penyesuaian jadwal pelajaran yang tersedia di kelas IV SDI Pattallassang. Penelitian tindakan Kelas ini dimulai dari tahap penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pengumpulan data (pengamatan atau observasi), refleksi (analisis dan interpretasi), dan perancangan tindak lanjut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian rata-rata persentase Aktivitas guru dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Rata-rata Presentase Aktivitas Guru Dengan metode *Talking Stick* pada siklus I dan siklus II

Kegiatan Penutup

12.	Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan	77,5	81	79,25	3,5%
13.	Menutup pelajaran dan berdo'a	78	80	79	2%
		1018	1053	1030	34,5%

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan siklus I	Pertemuan siklus II	Rata-rata	Peningkatan
Kegiatan Pendahuluan					
1.	Mempersiapkan siswa dalam kondisi masuk pada pembelajaran	77	81	79	4%
2.	Melakukan apersepsi dan memotivasi	77	80,5	78,75	3,5%
3.	Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran	76	82	79	8%
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	77	80	78,5	3%
5.	Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai	78	81	79,5	3%
Kegiatan inti					
6.	Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran	75	82	76	7%
7.	Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan	79,5	80,5	80	1%
8.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	80	81,5	80,75	1,5% erdas arka n tabel 1
9.	Guru memberikan penjelasan aturan dalam metode <i>Talking Stick</i>	79,5	80,5	80	1% dapa t diam bil kesi mpul
10.	Guru memberi tongkat dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah di berikan secara bergiliran	79,5	81,5	80,5	2%
Jumlah					
Skor Nilai = $(X = \sum x : n)$					
		78	81	79	3%

Pinisi: Journal of Teacher Professional

an, dengan menggunakan metode *Talking Stick* Aktivitas yang dilakukan guru dapat berjalan dengan baik, peran siswa dalam proses pembelajaran sudah aktif, sehingga berkembangnya potensi yang dimiliki siswa secara mandiri dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Berarti penggunaan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan proses pembelajaran yang baik. Dilihat dari peningkatan pada saat guru memberikan materi kepada siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 7%. Adapun hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Rata-rata Presentase Aktivitas Belajar Siswa dengan metode *Talking Stick* pada Siklus I dan II

No	Kegiatan Belajar Siswa yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkata N
1	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan	71%	76%	5%
2	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru	63%	79%	16%
3	Siswa berani bertanya	58%	79%	21%
4	Siswa bersemangat dalam pembelajaran	69%	82%	13%
5	Siswa mencatat materi yang diberikan	76%	90%	14%
Jumlah		337%	406%	69%
Rata-rata		68%	81%	13%

Kegiatan belajar siswa ini pada siklus I mencapai 68%, hal tersebut disebabkan masih ada beberapa siswa yang malas untuk menulis dan tidak memperhatikan perintah dari guru, untuk mengatasi masalah tersebut guru banyak memotivasi siswa, guru lebih banyak mengarahkan dan membimbing siswa. Pada siklus II untuk aktivitas belajar siswa ini sekitar 81%, dengan peningkatan 13%.

Hasil penelitian diperoleh data hasil belajar dengan metode *Talking Stick* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar siklus I

No. Urut	Skor	<u>Keterangan</u>		No. Urut	Skor	<u>Keterangan</u>	
		T	TT			T	TT
1	80	✓		15	90	✓	
2	82	✓		16	75	✓	
3	90	✓		17	60		✓
4	55		✓	18	55		✓

5	89	✓	19	98	✓		
6	85	✓	20	90	✓		
7	90	✓	21	90	✓		
8	80	✓	22	80	✓		
9	60		✓	23	90	✓	
10	80	✓	24	60			✓
11	80	✓	25	85	✓		
12	95	✓	26	90	✓		
13	30		✓	27	95	✓	
14	50		✓	28	80	✓	
Jumlah	1046	10	4	Jumlah	1138	11	3
Jumlah Skor					2184		
Jumlah Skor Maksimal Ideal					2800		
Rata-Rata Skor Tercapai					78		
% Ketuntasan Belajar					75		

Keterangan: *T* = Tuntas (21 orang); *TT* = Tidak Tuntas (7 orang); *Klasikal* = Tuntas.

Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	78
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	21
3	Persentase ketuntasan belajar	75

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model Talking Stik diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 78 dan ketuntasan belajar mencapai 75% atau ada 21 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 75% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	✓		15	90	✓	
2	90	✓		16	90	✓	
3	90	✓		17	70	✓	
4	60		✓	18	80	✓	

5	90	✓	19	100	✓	
6	90	✓	20	90	✓	
7	90	✓	21	90	✓	
8	80	✓	22	80	✓	
9	75	✓	23	90	✓	
10	80	✓	24	80	✓	
11	80	✓	25	90	✓	
12	100	✓	26	90	✓	
13	61		✓	27	100	✓
14	60		✓	28	80	✓
Jumlah		1126	11	3	Jumlah	
					1220	
					13	
					0	
				Jumlah Skor	2346	
				Jumlah Skor Maksimal Ideal	2800	
				Rata-Rata Skor Tercapai	84	
				% Ketuntasan Belajar	89,28	

Keterangan: *T* = Tuntas (25 orang); *TT* = Tidak Tuntas (3 orang); *Klasikal* = Tuntas.

Tabel 7 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	84
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	89,28

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan *Model Talking Stick* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 84 dan ketuntasan belajar mencapai 89,28 % atau ada 25 peserta didik dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal peserta didik telah tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 telah tercapai sebesar 89,28 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik telah mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

Pembahasan

Hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 75% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 25%. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih di bawah target keberhasilan yaitu 85% dari KKM 65. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, pada siklus II ini hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 89,28% dan tidak tuntas sebesar 11%

dengan peningkatan sebesar 14% pada siklus II, siklus II sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 85% siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM 65.

Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar setelah melalui refleksi atas hasil yang diapatkan pada siklus I yang memperlihatkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, yakni tidak melibatkan peserta didik. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru perlu adanya inovasi yaitu pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa atau pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) (Nourina Kartika Sakti, Sihkabuden, 2016). Upaya-upaya yang dilakukan antara lain yaitu menekankan penjelasan materi, memotivasi siswa untuk lebih giat lagi membaca, mengarahkan siswa untuk lebih selalu memperhatikan penjelasan guru, memberikan umpan balik dan menimbulkan rasa percaya diri kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru serta selalu mengupayakan agar proses pembelajaran lebih bervariatif dan menyenangkan karena hasil belajar yang rendah dapat disebabkan oleh kejemuhan siswa pada proses pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan peserta didik selain itu, pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran (Kamarudin et al., 2021).

Model *talking stick* yaitu dengan mengilirkan tongkat kepada semua peserta didik dengan irungan lagu, peserta didik yang memegang tongkat saat lagu berhenti akan diberikan pertanyaan sehingga secara tidak langsung semua peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik yang sebelumnya malu ataupun tidak percaya diri untuk menjawab ketika diajukan pertanyaan akan tertantang dan mencoba untuk menjawab pertanyaan, pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Pour et al., 2018) dengan model *talking stick* siswa juga tidak malu lagi untuk mengemukakan jawaban mereka apabila guru mengajukan pertanyaan. Selain itu, model pembelajaran *Talking Stick* sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar, karena siswa SD senang belajar sambil bermain (Ovartadara et al., 2022). Sehingga dapat disimpulkan, dalam menerapkan model *Talking Stick pada proses pembelajaran* terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan terlihatnya peningkatan dari siklus I dan siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh perhatian selalu memberikan nasehat, dukungan serta saran-saran yang dapat membangun.

Pinisi: Journal of Teacher Professional

2. Kepala SD Inpres Pattallassang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan atas segala bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.
3. Guru-guru dan seluruh siswa SD Inpres Pattallassang yang suka rela menjadi objek dalam penelitian ini.
4. Segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa telah memberikan doa, membantu, dan memberikan semangat kepada penulis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik Kelas IV SDI Pattallassang. Metode *Talking Stick* dengan presentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 75% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 25%. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih di bawah target keberhasilan yaitu 85% dari KKM 65. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, pada siklus II ini hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 89,28% dan tidak tuntas sebesar 11% dengan peningkatan sebesar 14% pada siklus II, siklus II sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 85% siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM 65.

Saran

Diharapkan metode *Talking Stick* ini dapat dijadikan alternatif yang dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan diterapkannya metode *Talking Stick* ini siswa menjadi lebih interaktif dan menarik perhatian siswa sehingga dapat membantu pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847–1854. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>
- Nourina Kartika Sakti, Sihkabuden, S. (2016). *TEKNIK PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA* Nourina Kartika Sakti, Sihkabuden, Susilaningsih. 137–142.

Pinisi: Journal of Teacher Professional

- Ovartadara, M., Nabar, D., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1888–1895. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.492>
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>